

Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas PT. Indosat Tbk, Sebelum dan Masa Pandemi

Risalatul Mu'awanah^{a,1,*}, Muslikhati^{b,2}, Agustin Dwi Haryanti^{c,3}

a, b, c Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹rmuawanah3@gmail.com; ²muslikhati@umm.ac.id; ³ti71n@umm.ac.id

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL:

ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

Received : 02/07/2022

Revised : 22/08/2022

Published : 10/09/2022

Keywords:

Profitability Ratio, Solvency Ratio, Covid-19, Indost Tbk.

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Covid-19, PT. Indosat Tbk.

ABSTRACT

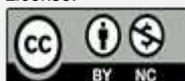
Profitability ratios and solvency ratios are measuring tools on the financial performance of a company to measure profits and settlements against a company's burden in managing the company well. The company's financial performance is influenced by several factors including the condition of the economic system at home and abroad. The Covid-19 pandemic is also one of the factors that affect the world economic system. The Covid-19 pandemic has had an impact on cellular telecommunications service companies in Indonesia, one of which is PT Indosat Tbk. This study aims to determine the differences in profitability ratios (ROA and ROE) and solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio) at PT Indosat Tbk before and during the Covid-19 pandemic. This research data uses secondary data from the quarterly financial statements of the telecommunications company PT Indosat Tbk which took the years 2018-2019 before and during the 2020-2021 Covid-19 pandemic. The research method used is comparative quantitative using different tests (Paired Sample T-Test and Wilcoxon signed test) which is processed using the SPSS 25 software application. The results of this study indicate that the differences in profitability ratios (ROA and ROE) before and During the Covid-19 pandemic, there was a difference in the significance value so that H1 was accepted. The difference in solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio) before and during the Covid-19 pandemic did not have a significant difference, so H2 was rejected.

ABSTRAK

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas merupakan alat ukur pada kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengukur laba dan penyelesaiannya terhadap suatu beban perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi sistem perekonomian di dalam dan di luar negeri. Pandemi Covid-19 juga merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi sistem perekonomian dunia. Pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan jasa telekomunikasi seluler di Indonesia salah satunya PT Indosat Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) pada PT Indosat Tbk sebelum dan masa pandemi Covid-19. Data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan triwulan perusahaan telekomunikasi PT Indosat Tbk yang mengambil tahun 2018-2019 sebelum dan masa Pandemi Covid-19 2020- 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan menggunakan uji beda (Paired Sample T-Test dan Wilcoxon signed test) yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) sebelum dan masa pandemi Covid-19 terdapat adanya perbedaan nilai signifikansinya sehingga H1 diterima. Perbedaan rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio) sebelum dan masa pandemi Covid-19 tidak adanya perbedaan nilai signifikansinya sehingga H2 ditolak.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Mu'awanah, R., Muslikhati, Haryanti, A. D. (2022). *Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas PT. Indosat, Tbk Sebelum dan Masa Pandemi*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 2, No. 1, p.053-062.

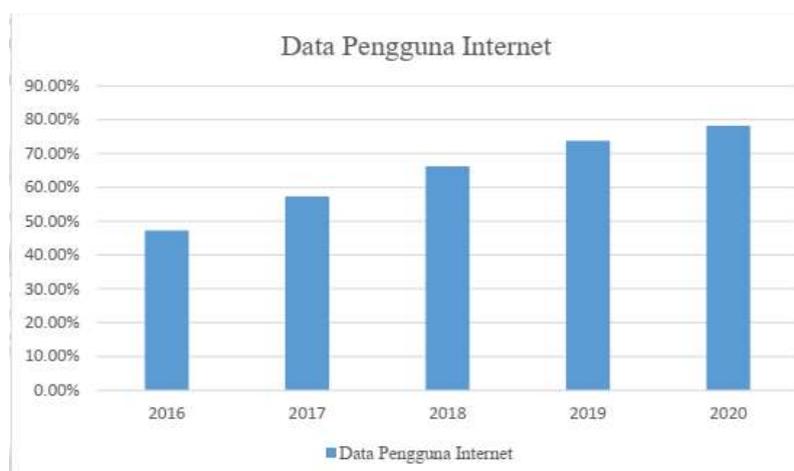
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kegiatan dunia termasuk sektor seperti, pendidikan, perekonomian, pariwisata, dan industri pada awal tahun 2020 di penjuru negara. Salah satu negara yang terkena pandemi Covid-19 adalah negara Indonesia. Pemerintah Indonesia meminimalisir yang terpapar Covid-19 dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga banyak perubahan pada kegiatan masyarakat yang dilakukan dari rumah, seperti bekerja dari rumah (*work from home*), jaga jarak sosial (*physical distancing*) dengan ditutupnya tempat wisata, transportasi publik dibatasi, beribadah, belajar dari rumah dan belanja melalui platform online shop.

Perubahan pola kegiatan masyarakat tentunya berdampak pada sektor tertentu. Dikutip dari Berita Antara (www.antaranews.com) Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa ada enam sektor industri yang memperoleh untung di tengah pandemi yaitu: tekstil dan produksi tekstil (Alat Pelindung Diri (APD) dan masker), kemudian industri kimia, farmasi, dan alat kesehatan (obat, vitamin), industri makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan primer masyarakat, sektor elektronik sebagai sumber hiburan, sektor jasa telekomunikasi yang meningkat karena kebijakan bekerja dan belajar dari rumah, dan jasa logistik meningkatnya layanan pengiriman karena adanya kebijakan jaga jarak fisik. Sebaliknya, enam sektor diperkirakan merugi pada masa pandemi ini. Sektor tersebut yaitu: otomotif, keuangan, pertambangan, transportasi publik (darat, laut, udara), konstruksi, dan pariwisata.

Pandemi Covid - 19 membatasi kegiatan di luar rumah, sehingga membutuhkan jasa perusahaan

telekomunikasi guna mengefektifkan aktivitas yang dilakukan secara online. Perusahaan telekomunikasi Indonesia berlomba-lomba mengembangkan teknologi dalam bisnis dengan mengeluarkan inovasi dan terobosan baru agar masyarakat tetap berminat untuk menggunakan jasanya. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia tengah bersaing di masa pandemi Covid-19 yang akan membawa keuntungan dalam keadaan tersebut, dengan melihat berbagai kegiatan masyarakat seperti; bekerja, belajar, dan berbelanja lebih banyak dilakukan online dari rumah. Dalam hal ini masyarakat akan mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih jasa operator seluler di masa pandemi Covid-19. Dari segi harga, kualitas jaringan, promo, kenyamanan fasilitas dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada gambar 1 dari perkembangan penggunaan internet yang meningkat sebagai berikut:



Sumber: databoks.katadata, 2020

Gambar 1. Perkembangan Penggunaan Internet (2016 – 2020)

Berdasarkan gambar 1 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pengguna internet rumah tangga di Indonesia sebesar 78,18%, jumlah ini bertambah 4,43 daripada tahun sebelumnya sebesar 73,75%. Peningkatan penggunaan internet tersebut sama dengan adanya terbatasnya aktivitas masyarakat saat pandemi virus Covid-19. Sehingga berbagai kegiatan seperti; bekerja, belajar, dan berbelanja lebih banyak dilakukan dengan online dari rumah.

Keadaan pandemi Covid - 19 bisa membawa profit yang lebih dalam kinerja keuangan perusahaan dari enam sektor yang telah dipaparkan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dengan berhasil memperlihatkan keunggulan produknya akan memperoleh keuntungan yang maksimal, serta bisa merebut standar pasar yang tinggi dan memberikan respon yang baik terhadap perusahaan itu sendiri, utamanya dari sisi keuangan perusahaan (Warren et al, 2017). Keuntungan yang diperoleh akan memberikan respon yang positif terhadap pengelolaan sistem keuangan perusahaan.

Perusahaan telekomunikasi tiga terbesar di Indonesia yaitu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT XL Axiata Tbk (Kominfo.go.id). Ketiga jasa perusahaan tersebut yang sering digunakan masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi ketiga perusahaan untuk mendapatkan keuntungan lebih yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan, sehingga dapat dilihat dalam grafik pendapatan yang diperoleh

ketiga perusahaan.

Tabel 1. Pendapatan Laba Bersih/Rugi Bersih Tiga Perusahaan Telekomunikasi Terbesar di Indonesia

Perusahaan	Pendapatan Laba/Rugi Bersih (dalam miliar rupiah)
TLKM	16,67
EXCL	316,32
ISAT	-284,59

Sumber: CNBC Indonesia, Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia ketiganya walaupun permintaan data menyatakan lebih banyak, namun pengelolaan sistem keuangan masing-masing perusahaan ini bervariasi, bahkan ada yang masih mencatatkan kerugian keadaan pandemi Covid-19. Dilansir dalam berita ([CNBC Indonesia.com](https://www.cnbc.com/indonesia)) Pertama, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dalam grafik tersebut mendapatkan kenaikan laba bersih 1,33% secara year on year (YoY) hingga kuartal III-2020 lalu. Laba bersih perusahaan tercatat menjadi Rp 16,67 triliun, lebih besar daripada periode yang sama di tahun lalu yang senilai Rp 16,45 triliun.

Kedua, PT XL Axiata Tbk (EXCL) dalam tabel 1.1 di atas, laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 2,07 triliun sampai dengan kuartal III-2020. Laba bersih ini jauh lebih besar 316,32% dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang hanya senilai Rp 498,41 miliar. Ketiga, PT Indosat Tbk (ISAT) dalam tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa mengalami rugi bersih yang ditambahkan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 436,15 miliar pada periode 9 bulan pertama per September 2020. Kerugian ini naik 60,75% dari periode yang sama di tahun sebelumnya yakni rugi bersih sebesar Rp 284,59 miliar.

[Turina Farouk \(2020\)](#) mengatakan bahwa, selama kebijakan bekerja dari rumah (work from home) dan berlakunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), PT Indosat Tbk mencatatkan kenaikan traffic data hingga 27% di seluruh regional, termasuk Jabodetabek. Aplikasi yang terlihat mengalami kenaikan tinggi saat pandemi Covid-19 adalah aplikasi messaging, social media, dan video streaming. Peningkatan yang baik pada aplikasi gaming. Jumlah pelanggan seluler PT Indosat Tbk lebih besar sebanyak 60,3 juta. Jumlah tersebut naik sebesar 1,7% secara tahunan (year on year/YoY) dari tahun sebelumnya 2019 ([Dilansir CNBC Indonesia](https://www.cnbc.com/indonesia)).

President Director and CEO Indosat Ahmad Al-Neama mengatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah ini mendorong kenaikan pendapatan rata-rata per pelanggan (average revenue per user, ARPU) menjadi sebesar Rp 31,9 ribu pada tahun lalu. Jumlahnya naik dari posisi sebelumnya yang senilai Rp 27,9 ribu. Jumlah pelanggan seluler tumbuh 1,7% YoY menjadi 60,3 juta pelanggan per akhir tahun 2020 serta pendapatan rata-rata per pelanggan (ARPU) meningkat menjadi Rp 31,9 ribu dari sebelumnya Rp27,9 ribu, didorong oleh peningkatan traffic data yang signifikan sebesar 52,8% YoY. Kenaikan jumlah pengguna ini juga sejalan dengan naiknya pendapatan seluler di tahun lalu yang tumbuh menjadi senilai Rp 23,06 triliun dari periode akhir 2019 yang sebesar Rp 20,67 triliun ([dilansir dari Kontan.co.id](https://www.kontan.co.id)).

PT Indosat salah satu perusahaan bergerak di bidang jasa telekomunikasi seluler di Indonesia yang memberikan banyak penawaran dari segi harga, kualitas jaringan, kuota yang unlimited dan berbagai promo menarik lainnya. PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) merupakan perusahaan jasa telekomunikasi kedua dan informasi terdepan di Indonesia yang menjadi anggota grup Ooredoo penyelenggara jasa telekomunikasi global. PT Indosat Tbk bersama anak perusahaan seperti, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikasi Lintasarta, menyediakan layanan data tetap atau multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI) seperti IPVPN, serta menyediakan penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk (SLI). Saham pada PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) telah tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

Perusahaan telekomunikasi terbesar Indonesia salah satunya adalah PT Indosat Tbk (ISAT) dalam kondisi pandemi Covid-19, seharusnya mengalami kenaikan pendapatan namun PT Indosat Tbk mengalami banyak kerugian di masa pandemi Covid-19.

Tabel 2. Laporan Laba Bersih/Rugi Bersih PT. Indosat Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 Tahun 2019

Tahun	Triwulan	Lab Bersih/ Rugi Bersih (dalam miliar rupiah)
2019	1	-280.527
	2	-321.301
	3	-256.188
	4	1.630.372

Berdasarkan tabel 2, diketahui tahun 2019 mulai triwulan 1-4 PT Indosat Tbk (ISAT) mengalami rugi bersih minus 256,188 miliar hingga tertinggi minus 321,301 miliar terjadi di triwulan 2, di triwulan ke-4 mengalami keuntungan laba bersih 1,630,372 miliar. Data ini dilihat sebelum adanya pandemi Covid-19.

Tabel 2. Laporan Laba Bersih/ Rugi Bersih PT. Indosat Tbk. Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Tahun	Triwulan	Lab Bersih/ Rugi Bersih (dalam miliar rupiah)
2020	1	-593.069
	2	-317.661
	3	-418.025
	4	-630.160

Berdasarkan tabel 1.3, tahun 2020 PT Indosat Tbk (ISAT) mengalami kerugian mulai dari triwulan 1 hingga triwulan 4, rugi bersih di minus 317,661 miliar hingga minus 630,160 miliar. Tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 yang seharusnya perusahaan telekomunikasi meraih keuntungan yang lebih, karena permintaan data mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan

pada perusahaan. Namun PT Indosat Tbk (ISAT) mengalami kerugian disaat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, profitabilitas dan solvabilitas.

Pengelolaan sistem keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Pengelolaan sistem keuangan perusahaan yang baik adalah melaksanakan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Pengelolaan sistem keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan salah satu cara melihat kesehatan keuangan sebuah perusahaan, dengan melihat laporan keuangannya.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengetahui posisi keuangan secara lebih dalam yang akan diketahui pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya apakah tercapai atau tidak (Kasmir, 2019). Perusahaan yang memiliki masalah atau adanya peristiwa yang tidak terduga seperti adanya bencana alam maupun wabah tanpa adanya solusi maka dapat mengancam eksistensinya sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan keterpurukan bagi perusahaan tersebut. Melihat kinerja keuangan perusahaan itu baik atau buruk dengan rasio keuangan, adalah metode yang digunakan untuk mengetahui laporan keuangan, mengoreksi kinerja keuangan perusahaan, dan untuk mempermudah dalam mengetahui informasi keuangan perusahaan (Sanjaya, 2017).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai alat ukur dengan dikuatkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Utami, et al (2021) yang menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel penelitian, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri, et al (2021), dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018), dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk merincikan suatu populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta mengkaji data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menyatakan angka-angka dengan perhitungan rumus rasio profitabilitas dan solvabilitas bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian komparatif, dengan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih dari dua atau lebih sampel yang berbeda dan pada waktu berbeda. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif perbandingan karena membandingkan variabel yang bersifat data rasio profitabilitas dan solvabilitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Peneliti menggunakan teknik pengarsipan data yaitu suatu langkah pengumpulan data dilakukan

dengan cara memilih dan mengkaji dokumendokumen tentang kasus atau persoalan yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut adalah histori data laporan keuangan triwulan PT Indosat Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data diakses melalui website www.bursaefek.com dan web perusahaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan yaitu: statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata menggunakan *paired simple t-test* dan *Wilcoxon signed test* sebagai alternatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Aplikasi SPSS versi 25, (Putri et. al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil dari uji beda wilcoxon signed test rasio profitabilitas berupa Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebelum dan masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa H1 diterima karena terdapat adanya perbedaan signifikan pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk sebelum dan masa pandemi Covid-19. Adanya perbedaan tersebut dilihat dari data yang berdistribusi tidak normal pada uji normalitas oleh karena itu menggunakan uji wilcoxon signed test. Hasil data uji beda wilcoxon signed test (return on asset) dan (return on equity) menunjukkan hasil yang sama sehingga rasio profitabilitasnya menunjukan tidak ada perbedaan profit atau laba yang signifikan dari sebelum dan masa pandemi covid -19. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan mengenai rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, (Kasmir, 2019) (Noor, 2020). Rasio Return on Asset dipilih dan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki. Return on Equity dipilih dan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

PT Indosat Tbk sempat mengalami kerugian di awal tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya pandemi Covid-19, sehingga tidak mendapatkan keuntungan laba lebih, yang seharusnya perusahaan jasa telekomunikasi meraih keuntungan yang lebih dimasa pandemi Covid-19 karena adanya penggunaan jasa internet untuk kebutuhan sehari-hari yang dari luring menjadi daring. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kerugian dalam PT Indosat Tbk adalah dampak penyesuaian organisasi dan rugi selisih kurs (dilansir dari berita CNBC Indonesia) serta tantangan dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan tekanan dari operator lain (www.detikfinance.com).

Adapun juga beberapa perusahaan mencari cara untuk memberikan potensi terbaiknya dalam berkompetisi mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dari segi profitabilitasnya. Namun di akhir tahun 2020, PT Indosat Tbk membuktikan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 dan tekanan dari operator lain mampu mempertahankan pertumbuhan dan mencapai hasil finansial yang baik dengan fokus perusahaan pada penawaran yang relevan serta harga yang terjangkau, inovasi layanan digital dan pengalaman jaringan yang superior.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan perubahan

laba sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada rasio profitabilitas Return on Asset maka menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki. Pada rasio profitabilitas Return on Equity penelitian ini juga mengindikasikan bahwa tidak adanya perbedaan sebelum dan masa pandemi Covid-19 bahwa perusahaan belum mencapai tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Temuan penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Rahman \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa Return On Asset tidak adanya perbedaan signifikan sebelum dan masa pandemi Covid-19 dan penelitian [Viaranti & Handri \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa Return on Equity tidak adanya perbedaan signifikan sebelum dan masa pandemi Covid-19.

Dari pernyataan tersebut dapat disesuaikan dengan hasil uji normalitas Wilcoxon signed test bahwa PT. Indosat Tbk memperoleh laba atau profit yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelum masa pandemic covid-19 dengan tahun masa pandemic covid-19. Namun PT. Indosat Tbk walaupun keuntungannya tidak ada perbedaan signifikan, akan tetapi perusahaan masih mampu mempertahankan labanya untuk tetap mempertahankan kinerja perusahaan tetap efisien.

Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

Hasil dari penelitian uji beda paired sample t-test rasio solvabilitas Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menggunakan uji beda wilcoxon signed test sebelum dan masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa H2 ditolak, tidak adanya perbedaan pada hasil signifikansi pada kinerja keuangan PT Indosat Tbk sebelum dan masa pandemi Covid-19. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. ([Kasmir, 2019](#)). Debt to Assets Ratio dipilih dan digunakan dalam penelitian ini karena dapat untuk mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai kreditur. Debt to Equity Ratio dipilih dan digunakan dalam penelitian ini karena dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

PT Indosat Tbk di awal tahun 2020 kinerja keuangan mengalami kerugian, salah satu faktor penyebab kerugian adanya tantangan pandemi Covid-19 dan tekanan dari perusahaan kompetitor lainnya, sehingga dari segi aset mengalami penurunan drastis dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan dengan meningkatnya beban hutang yang disebabkan oleh adanya beban penyelenggaraan jasa, beban penyusutan dan beban amortisasi, depresiasi, dampak penyesuaian organisasi dan rugi selisih kurs (www.detik.com). Namun PT Indosat Tbk mampu bangkit kembali dengan adanya menjual beberapa asetnya, seperti menara pada PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dan PT Prolindo (www.Detikfinance.com). Dengan dijualnya menara kepada pihak perusahaan lain, memungkinkan bahwa PT Indosat Tbk memerlukan untuk cover pendanaan dan tambahan biaya operasional dan peluncuran jaringan 5G di masa pandemi Covid-19. PT Indosat Tbk memperoleh tambahan biaya pendanaan dari obligasi atau pinjaman dari pasar uang. Namun PT Indosat Tbk dilihat dari hasil rasio solvabilitas yang sangat tinggi sebelum dan masa pandemi Covid-19 mampu membayar utang perusahaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tidak adanya perbedaan sebelum dan masa pandemi Covid -19

mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas Debt to Assets Ratio (DAR) banyaknya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Temuan pada penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Rachmawati (2021) bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Debt to Assets Ratio (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berdasarkan dari hasil Debt to Equity Ratio (DER) bahwa tidak adanya perbedaan sebelum dan masa pandemi Covid-19 mengindikasikan bahwa perusahaan belum memenuhi dalam membayar utang jangka pendek. Temuan pada penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Ibrahim et al (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas pada variabel Debt to Equity Ratio sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan masa pandemi Covid-19.

Dari pernyataan di atas dapat dikorelasikan dengan hasil dari uji normalitas data pada debt to asset ratio bahwa nilai menunjukkan data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji paired sample t-test dan nilai uji normalitas debt to equity ratio menunjukkan data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji beda wilcoxon signed test. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Indosat Tbk untuk mempertahankan perusahaannya dilihat dari rasio solvabilitasnya bahwa dengan mengurangi nilai asetnya untuk mempertahankan nilai modalnya agar hutang perusahaan tetap mampu terbayarkan kepada kreditur. Dengan demikian rasio solvabilitasnya masih mampu menutup hutang perusahaan walaupun belum begitu maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Indosat Tbk sebelum dan masa pandemi Covid-19 dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebelum dan masa pandemi Covid-19 kinerja keuangan PT Indosat Tbk tidak mempunyai perbedaan perolehan laba yang lebih menguntungkan dalam mengolah modalnya sendiri dengan baik akan tetapi masih stabil nilai rasio profitabilitasnya. Serta sebelum adanya pandemi Covid-19 perusahaan telah mempunyai hutang yang cukup besar sehingga perusahaan belum mampu mengatur tingkat pinjaman atau hutang dengan baik karena adanya pandemi Covid-19 perusahaan mempunyai beban yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Alfabeta.
<https://databoks.katadata.co.id>
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & S. (2021). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(09).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, F. A., Hakim, R., & Hakim, A. L. (2022). Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), 1(2), 101-108.
- Nurdiana, A. (2021). Kinerja Tumbuh Pesat Kuartal II Tahun 2021, Prospek Indosat (ISAT)KianPositif.KONTAN.CO.ID.<https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Kinerja-Tumbuh-Pesat-Kuartal-Ii-Tahun-2021-Prospek-Indosat-IsatKian-Positif>

- Rachmawati, D. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.778>
- Rahman, S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Di Indonesia. *AKASYAH – Journal Of Islamic Accounting*, 1(2), 76–83.
- Ratu Ilma Indra Putri, Jen Araiku, Dan N. S. (2020). *Statistik Deskriptif* (Media Publishing (Ed.)).
- Sanjaya, N. M. W. S. (2017). Analisis Struktur Modal Dan Loan To Deposit Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lpd Desa Adat Lemukih. Artha Satya Dharma. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 174–185.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196.
- Wareza, M. (2021). Mengintip Kinerja Indosat 2020 Di Tengah Pandemi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210219102046-17-224561/Mengintip-Kinerja-Indosat-2020-Di-Tengah-Pandemi>
- Warren Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Ersu Tri Wahyuni, A. A. J. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia) e4 (dua puluh)*. Salemba Empat. Jakarta
- www.detik.com
- www.detikfinance.com
- www.kominfo.go.id